BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Industri berusaha mencapai target yang telah ditentukan untuk mencapai keuntungan dalam jangka pendek dan memaksimumkan harga saham perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus menyusun strategi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Selain mengedepankan kepentingan pengelola dan pemilik modal, perusahaan juga diharapkan mengedepankan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan hidup *(stakeholder)* (Rahma, 2024).

Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik banyak investor karena produknya sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga pertumbuhan perusahaan dalam sub sektor ini terus meningkat (Halimah, 2024). Pesatnya persaingan bisnis saat ini membuat sebuah perusahaan harus mengeluarkan inovasi-inovasi baru untuk mempertahankan eksistensinya, dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan kualitas sumber daya yang dimiliki dan juga kinerja perusahaan. Kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuang (Atika, 2024).

Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, perusahaan tidak boleh mengandalkan modal dan tenaga kerja semata. Faktor internal perusahaan memegang peranan penting sebagai penopang utama kelangsungan hidupnya. Beberapa aspek internal yang harus ditekankan oleh perusahaan melibatkan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, struktur perusahaan yang seimbang dan fleksibel, sistem informasi perusahaan yang akurat dan aman, jaminan kualitas produk, serta program pengembangan karyawan (Pramesti, 2024). Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia mempunyai peranan yang sangat signifikan pada kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan industri makanan dan minuman menyediakan lapangan pekerjaan, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan domestik (Oktarin, 2024).

Persaingan bisnis yang kompetitif mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan kinerjanya yang tercatat konsisten positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. (Wahyuni, 2024). Persaingan usaha yang kompetitif ini menuntut para pelaku ekonomi untuk meningkatkan kinerja keuangan guna mempertahankan eksistensi perusahaannya, kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik dan buruknya dilihat dari laporan keuangan, laporan keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan masa

lalu yang dapat digunakan untuk memperkirakan keuangan di masa depan (Artianti, 2024).

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan atau dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditujukan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dari perusahaan dapat kita dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang pesat yang sangat mempengaruhi laba dari perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat di ukur dengan laporan keuangan khususnya laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan laporan keuangan akan dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio solvabilitas dan rasio likuiditas (Jhon, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Atika., 2024), Sedangkan dalam penelitian (Lely Diana, 2020) menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Affi1, 2023). Sedangkan dalam penelitian (Saputra, 2024) likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Kinerja keuangan, salah satunya dapat diukur melalui *Return On Assets (ROA)* yang menilai rasio kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan profit. Berikut merupakan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *ROA* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024.

Tabel 1.1 *(ROA)* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2024. (Persentase)

No	Kode	Nama Perusahan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11,61	11,02	12,84	8,11	13,62
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	10,07	14,36	17,60	16,52	12,73
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,36	6,25	5,09	6,16	6,48
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk	10,61	6,08	8,84	8,25	10,32
5.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	3,79	6,71	10,47	8,45	9,67
6.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	59,91	60.02	10.15	17.24	3,57

Sumber : https://www.idx.co.id/id ,data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, analisis *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024 mengungkapkan tren kinerja yang fluktuatif dengan variasi signifikan antar perusahaan, di mana beberapa perusahaan seperti Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) dan Delta Djakarta (DLTA) menunjukkan tren yang relatif stabil atau meningkat, sementara perusahaan seperti Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) mengalami penurunan drastis dari ROA 60,02% (2021) menjadi 3,57% (2024), yang mengindikasikan potensi masalah dalam pengelolaan struktur utang (solvabilitas) dan modal kerja (likuiditas) yang

dapat menghambat efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Fluktuasi ekstrem ROA, seperti penurunan drastis dari 60,02% menjadi 3,57% pada Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) dalam empat tahun, mengungkap kerentanan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di BEI yang diduga kuat dipicu oleh ke tidak optimalan pengelolaan solvabilitas dan likuiditas dalam menghadapi dinamika pasar dan operasional. Fenomena yang mengindikasikan adanya potensi masalah berdasarkan fluktuasi *ROA* yang signifikan, potensi masalahnya adalah ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola struktur utang (solvabilitas) dan modal kerja (likuiditas) secara optimal yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang sehingga menghambat efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis solvabilitas *(DER)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020-2024?
2. Bagaimana analisis likuiditas *(Current Ratio)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020-2024?

3. Bagaimana analisis solvabilitas dan likuiditas secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada Industri Manufaktur Makanan dan Minuman yag terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.
2. Untuk menganalisis likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Industri Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.
3. Untuk menganalisis solvabilitas dan Likuditas terhadap kinerja keuangan pada Industri Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah Referensi Ilmiah

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi dan referensi tambahan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan.

2. Mendukung Pengujian Teori

   Penelitian ini menguji penerapan Teori Keagenan *(Agency Theory)* dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

3. Menambah Referensi Akademik

   Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dan literatur tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai dasar atau

perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya yang berfokus pada faktor-faktor penentu kinerja keuangan di sektor manufaktur konsumsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam mengelola utang dan likuiditas untuk meningkatkan kinerja.

2. Bagi Investor

Memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Menjadi sumber belajar dan contoh aplikasi analisis rasio keuangan dalam konteks real.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab – bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan apa yang dapat ditemukan dari hasil penelitian, menjelaskan saran apa yang dapat di rekomendasikan atas hasil penelitan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen *(agen)* dengan pemegang saham (pemilik) yang disebut sebagai prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan eksternal sering menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga, diperlukan pihak penengah untuk menghadapi konflik tersebut, yaitu membutuhkan auditor eksternal yang bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dalam kerangka Teori Keagenan, rasio solvabilitas dan likuiditas berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (monitoring) dan evaluasi kinerja (performance measurement) bagi prinsipal (pemegang saham dan kreditur) untuk mengatasi konflik kepentingan dan asimetri informasi dengan agen (manajemen), di mana analisis solvabilitas mencerminkan kebijakan pendanaan dan risiko jangka panjang yang dipilih manajemen, sementara likuiditas menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal kerja untuk memastikan kelangsungan operasional, sehingga kedua variabel ini menjadi indikator kritis bagi prinsipal dalam menilai apakah keputusan agen telah selaras dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, yang secara langsung maupun tidak langsung termanifestasi dalam kinerja keuangan.(Nisa, 2024).

Menurut Jensen & Meckling (2019), hubungan keagenan adalah suatu pengaturan hukum antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Mungkin ada masalah dengan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Konflik yang terjadi dikarenakan perbuatan manusia yang merupakan ekonom yang memiliki sifat untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi, di mana manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan tujuan yang bertolak belakang. Dari masing-masing pihak tersebut menginginkan tujuannya tercapai sehingga mengakibatkan konflik kepentingan, di mana manajer menginginkan adanya pemberian insentif, kompensasi yang lebih besar atas kinerja yang sudah dilakukan dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan dari pihak pemegang saham lebih mengutamakan hasil pengembalian yang besar sesuai dengan investasinya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah representasi keuangan dari sebuah perusahaan sehingga dalam proses penyusunannya penting untuk menjaga akurasi dan kejujuran kepada pengguna laporan keuangan. Integritas pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang akurat dan jujur (Handayani, 2024). Bagi para pemegang saham, laporan keuangan juga dapat digunakan bagi manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan dan individu dalam perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan tentang perlu tidaknya kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Perdana Kesuma, 2018).

2.1.2.1 Tujuan laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Untuk memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
4. Untuk memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Untuk memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
7. Untuk memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2011), terdapat enam rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas atau leverage ratio,merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

4. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi (Kasmir, 2016). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk, mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal (ekuitas). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan(Simanjorang.,2024) .

2.1.3.1 Manfaat Solvabilitas

Menurut Hery (2017) manfaat dari rasio Likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat utang perusahaan secara keseluruhan kepada kreditur, terutama dalam kaitannya dengan jumlah modal atau aset yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kewajiban jangka panjang perusahaan dan kapasitasnya.
3. Untuk mengetahui apakah aset perusahaan dapat menutupi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban tetap seperti pembayaran pokok dan bunga secara teratur.
4. Untuk menentukan persentase utang yang membiayaan aset perusahaan.
5. Untuk menentukan sejauh mana modal mendanai aset perusahaan.
6. Untuk mengetahui sejauh mana utang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivanya.
7. Untuk mengetahui sejauh mana modal mempengaruhi pembiayaan aktiva perusahaan.
8. Menghitung presentase dari setiap nilai rupiah aktiva yang dijadikan jaminan utang oleh kreditur.
9. Menghitung presentase dari setiap nilai aktiva yang dialokasikan untuk jaminan modal pemilik atau pemegang saham.
10. Menghitung presentase dari setiap rupiah nilai modal yang dijadikan jaminan utang.

11. Menghitung presentase dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
12. Mengevaluasi tingkat atau kelipatan dari kemampuan pembayaran bunga pinjaman usaha (yang ditentukan oleh jumlah laba sebelum bunga dan pajak).
13. Untuk mengevaluasi tingkat atau frekuensi dimana bisnis dapat melunasi semua hutangnya (seperti yang ditentukan oleh pendapatan operasional).

2.1.3.2 Indikator Solvabilitas

Jenis-jenis dari rasio Solvabilitas yang dinyatakan oleh Kasmir (2011) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sebagaimana kemampuan dari perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Rasio) rasio ini mewakili proposi utang terhadap ekuitas dalam keuangan perusahaan dan menunjukkan kapasitas dana perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\boldsymbol{DER = \frac{Total\ Hutang}{Aktiva\ Lancar} X100\%}$$

(sumber : Kasmir , 2011)

Keterangan :

Total Hutang : Kewajiban jangka pendek + Kewajiban jangka panjang

Ekuitas Pemegang Saham : Modal saham + Laba ditahan + Agio saham (jika ada)

Rasio ini mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Sehingga jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio (CR)* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Lely Diana, 2020).

2.1.4.1 Manfaat Likuiditas

Menurut Yamin (2017) manfaat dari rasio Likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur bagaimana kemampuan dari perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo.
2. Untuk mengukur bagaimana kemampuan dari perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.

3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset sangat lancar tanpa memperhitungkan dari persediaan barang dagang dan dari asset lancar lainnya.

4. Untuk mengetahui dari tingkat kemampuan uang kas dari perusahaan dalam melunnasi utang jangka pendeknya.

5. Digunakan jadi alat perencanaan dari keuangan pada masa yang akan datang terutama untuk yang sangat berkaitan dengan perencanaa kasnya dan dari utang jangka pendeknya.

6. Digunakan untuk dapat melihat bagaimana \kondisi dari posisi likuiditas dalam perusahaan dari waktu ke waktu dengan cara membandingkannya selama beberapa periode terakhir.

2.1.4.2 Indikator Likuiditas

Jenis-jenis dari rasio likuiditas yang dinyatakan oleh Kasmir (2011) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sebagaimana kemampuan dari perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio lancar *(current ratio)* ialah rasio yang dapat mengukur bagaimana kemampuan dari perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\boldsymbol{Current\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Aktiva\ Lancar}}{\boldsymbol{Utang\ Lancar}} \boldsymbol{X100\%}$$

(sumber : Kasmir , 2011)

Keterangan :

Aktiva Lancar : Kas, piutang, persediaan, dan aset lain yang dapat dicairkan dalam satu tahun

Utang Lancar : Kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Laporan keuangan *(annual report)* merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat itu atau selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan penting untuk meningkatkan laba suatu perusahaan sehingga investor dapat dengan mudah mengambil keputusan yang dimana dapat memperkirakan akan memperoleh keuntungan atau tidak(Artianti., 2024). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yang menggambarkan kemampuan rata-rata aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak *(earning before tax)*. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan hasil *(return)* dari penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa, berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan dalam (Rasio., 2024).

2.1.5.1 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2011) menyebutkan beberapa manfaat dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengelola dalam pengoperasian organisasi dan perusahaan secara efektif dan efisien denagn cara pemotivasian dari personel yang secara maksimum.
2. Untuk membantu dalam cara pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan dari setiap personel seperti : promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Untuk mengidentifikasi beberapa kebutuhan dari penelitian dan pengembangan dari personel dan untuk menyediakan kriteria untuk seleksi evaluasi program dan pelatihan personel.

Dalam penelitian ini,rasio yang digunakan untuk mengukur dari kinerja keuangan adalah menggunakan return on asset (ROA). Rumus untuk mencari Return On Asset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textbf{\textit{Return on Asset}} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih}}}{\textbf{\textit{Total Aset}}} \textbf{X100\%}$$

(sumber : Kasmir , 2011)

Keterangan :

Laba Bersih : Laba setelah pajak

Total Aset : Aset lancar + Aset tetap + Aset lainnya

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Atika., (2024) "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)."	Regresi Linier Berganda.	Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks industri makanan dan minuman di BEI periode 2019–2021, pengelolaan likuiditas dan profitabilitas lebih krusial dalam mendorong kinerja keuangan dibandingkan struktur utang.
2.	Lely Diana., (2020) "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."	Regresi Linier Berganda.	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3.	Affi., (2023) "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	Regresi Linier Berganda.	Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Lanjut Ke Tabel Hal 20

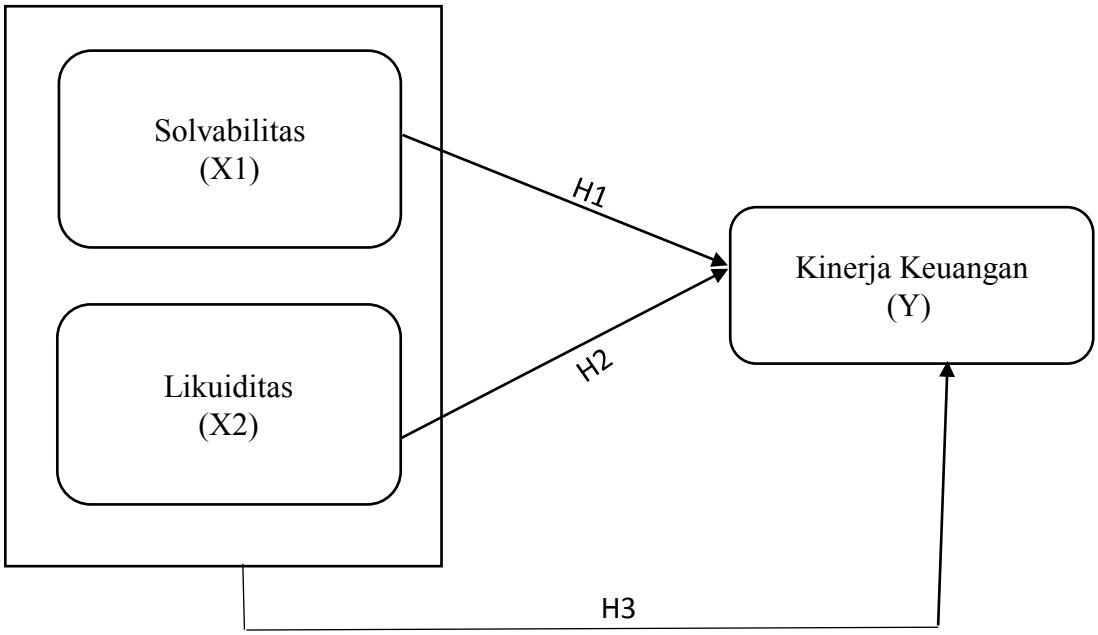
	Perusahaan."		
4.	Saputra., (2024) "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022."	Regresi Linier Berganda.	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
5.	Simanjorang., (2024) "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja."	Regresi Linier Berganda.	Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori keagenan (agency theory) yang menjelaskan hubungan antara keputusan manajemen (sebagai agen) dengan kepentingan pemegang saham (sebagai prinsipal), di mana solvabilitas dan likuiditas digunakan sebagai indikator pengawasan kinerja keuangan perusahaan.Dalam Kerangka konseptual ini, variabel independen yang digunakan adalah rasio solvabilitas dan likuiditas sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis permasalahan. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H1 : Analisis Rasio Solvabilitas Positif dan signifikan Terhadap kinerja keuangan Pada perusahaan manakana dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024.
2. H2 : Analisis Likuiditas Positif dan Signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024.
3. H3 : Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Positif dan Signifikan Terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena penelitian ini berkaitan dengan angka-angka serta objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan di ukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan(Artianti., 2024).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfokus terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024, dan dalam penelitian ini hubungan sebab akibat di asumsikan terjadi antara solvabilitas, likuiditas, dan kinerja keuangan, penelitian ini dilaksanakan mulai oktober 2025.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kategori luas yang berisi objek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dieksplorasi dan kemudian diambl hasilnya (Sugiono, 2020). Ciri-ciri populasi tampak pada kesatuan (individu, kelompok, atau objek yang memiliki kesamaan karakteristik), komprehensif (elemen yang memenuhi kriteria), batasan (lokasi, waktu, dan karakteristik tertentu). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 - 2024, yaitu sebanyak 16 perusahaan. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs https://www.idx.co.id serta melalui situs terpercaya lainnya seperti situs resmi dari setiap perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sepenggal dari subyek dalam populasi yang ditelaah eksperimen, dan tentunya sanggup secara cakap dan tepat yang dapat mewakili populasinya. Penentuan sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut (Sugiono, 2020) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai laporan keuangan lengkap di web Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020-2024.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempunyai laba, neraca, arus kas pada tahun 2020-2024.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama lima tahun berturut-turut yang memenuhi syarat untuk periode 2020-2024.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai liabilitas, aktiva lancar dan ekuitas pemegang saham.

5. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024

Tabel 3.1

Kriteria Penarikan Sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel (S)
			I	II	III	1V	V	
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	S
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	-	✓	-	-
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	S
5.	DAVO	Davomas Abadi Tbk	-	✓	-	-	-	-
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	S
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	-	-
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	S
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	-	-	-	-
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	S
11.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	-	-	-	-
12.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	S
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	-	-	-
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	-	-	-
15.	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	-	✓	-	-
16.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	-	-

Berdasarkan sampel dalam penentuan sampel yang telah di tentukan maka yang terjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 – 2024. Adapun perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	MYOR	Mayora Indah Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Sumber : (Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dapat menggunakan instrumen dari penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan atau ditetapkan. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data dokumentasi yang bersifat kuantitatif sehingga data berupa angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Menurut (Sugiono,2017) Data sekunder merupakkan Sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder ini ialah data yang bersifat mendukung keperluan dari data primer seperti buku, literatur atau bacaan bacaan yang berkaitan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *web site* Bursa Efek Indonesia *(BEI)* melalui situs

https://www.idx.co.id dan sahamok.com, data meliputi laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *(BEI)* yang memenuhi kriteria.

3.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sujarweni (2017), operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, instrument, serta sumber pengakuan berasal darimana. Operasional variabel merupakan suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah komsep tersebut diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan yang dipengaruhi, yakni antara variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dengan variabel yang kondisi dan situasinya tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lain, untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indiktor variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Defenisi Operasional Variabel

No	Definisi Variabel	Ukuran	Jenis pengukuran
1.	Rasio Solvabilitas (X1) "Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang."	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham} X100\%$ *(sumber : Kasmir , 2011)*	Rasio
2.	Rasio Likuiditas (X2) "likuditas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk dapat membayar kewajiban yang harus segera dibayar dalam jangka waktu yang pendek atau pada saat jatuh tempo."	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} X100\%$ *(sumber : Kasmir , 2011)*	Rasio

Lanjutan Tabel Hal 28

3.	Kinerja Keuangan (Y) "Kinerja keuangan ialah suatu gambaran dari suatu pencapaian perusahaan yang artinya hasil dari aktivitas operasional yang telah dilakukan. dan sejauh mana auatu perusahaan telah menggunakan aturan aturan dalam pelaksanaan keuangan secara benar."	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} X100\%$ *(sumber : Kasmir , 2011)*	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan di lakukan menggunakan analisis linear berganda, yaitu menggunakan aplikasi *SPSS* 2021. Kemudian untuk pengujian data lainnya akan di terapkan sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran adalah dengan metode kuantitatif, Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui suatu analisis yang dapat memberikan gambaran suatu data yang diperoleh dari populasi atau sampel. Analisis ini dapat dilihat melalui nilai rata rata (*Mean*), Standar deviasi, maksimum dan minimum. Analisis ini mencakup seluruh variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.6.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis dengan regresi, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, uji persyaratan analisis meliputi :

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas ini tujuannya untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen dan untuk mengetahui setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi data normal atau yang mendekati normal.

1. jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkandata terdistribusi tidak normal.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk mengetahui bahwa ada atau tidak penyimpangan dari Uji Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari nilai residual untuk setiap semua pengamatan pada model regresi linear. Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi linear berganda adalah tidak adanya gejala dari heterokedastisitas. Model regresi linear yang baik ialah yang homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

1. Apabila ada pola yang berbentuk seperti pola yang bergelombang, melebar ataupun menyempit pada output spss maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Apabila ada pola yang jelas ataupun titik titik pada output spss menyebar diatas dan dibawag angka 0 pada sumbu Y, Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.6.5 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas ialah untuk mengetahui apakah ada atau tidak kolerasi atau hubungan setiap variabel baik varibel bebas maupun variabel terikat dalam model regresi. Cara melihat terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ialah dengan Melihat nilai toleransi *(tolarance)* dan nilai *VIF*. Adapun kriteria uji dalam uji ini ialah sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $\leq 0{,}10$ dan nilai VIF ≥ 10 : terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai toleransi $> 0{,}10$ dan nilai VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.6 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam hal ini penulis mengemukakan variabel bebas dari satu, maka hal itu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (X1,X2) dengan variabel terikat (Y).

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

y : Kinerja keuangan

X_1 : Solvabilitas

X_2 : Likuiditas

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas

e : Variabel pengganggu

Tujuan analisis regresi linear sederhana ialah untuk menguji bagaimana dan sejauh mana hubungan sebab akibat dari setiap variabel baik dari variabel penyebab terhadap variabel akibat, sedangkan tujuan dari aanalisis regresi linear berganda adalah untuk melihat sejauh mana hubungan variabel akan tetapi variabel dari analisis regresi linear berganda menggunakan variabel lebih dari satu.

3.6.7 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satuberarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Profitabilitas, 2023).

3.6.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis diantaranya :

a. Uji T

Tujuan dari Uji T adalah unytuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari setiap variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak nytata terhadap variabel terikat. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebasgai berikut:

Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H1 : Ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik digunakan adalah uji statistik-t.

Kriteria uji

Berdasarkan Perbandingan Nilai t- hitung dan t- tabel - t-hitung > t-tabel $\alpha/2$ (n-p), maka tolak H0 - t-hitung < t-tabel $\alpha/2$ (n-p), maka terima H0.

Berdasarkan Nilai Signifikansi (α =0,05) - Jika nilai signifikansi > α maka H0 diterima - Jika nilai Signifikansi < α maka H0 ditolak.

b. Uji F

Uji F atau uji model secara keseluruhan dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau model diterima.Jika nilai sig > 0.05 maka Ho diterima dan jika nilai sig < 0.05 maka Ha diterima.